

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang memerlukan individu lain dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan dalam kehidupan. Karena pada dasarnya manusia tidak dapat sepenuhnya memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri, dan memerlukan kehadiran individu lain. Kebutuhan manusia yang berkaitan dengan individu lain salah satunya adalah kebutuhan akan afeksi dan komunikasi dengan individu lain. Kebutuhan manusia akan afeksi merupakan kebutuhan dasar berupa kasih sayang, penerimaan dan kehangatan emosional yang dapat diberikan oleh individu lain yang membantu kelangsungan hidup suatu individu dengan adanya ikatan relational, individu yang dapat memenuhi kebutuhan afeksi pada individu lain dapat terjadi dalam bentuk hubungan pertemanan, hubungan keluarga, hubungan profesional, hubungan percintaan serta hubungan platonik.

Dengan adanya berbagai bentuk hubungan antar individu yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan afeksi dan komunikasi, individu yang terlibat dalam suatu hubungan akan berupaya mempertahankan hubungan yang ada, baik dengan sadar ataupun tidak sadar dengan resiko dan dampak yang dapat terjadi sebagai konskuensi terhadap hubungan yang ada. Hubungan dengan resiko dan dampak besar bagi individu yang terlibat didalam suatu hubungan salah satunya adalah hubungan percintaan dan platonik. Pada dasarnya hubungan percintaan dan hubungan platonik dapat tercipta karena adanya komunikasi dan tujuan antar dua individu tanpa adanya ikatan darah dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan afeksi dan kebutuhan tertentu, seperti mendapatkan keuntungan material, pemenuhan kebutuhan nafsu, dan aktualisasi diri.

Salah satu contoh hubungan dari hubungan percintaan, hubungan platonik dan hubungan pertemanan sekaligus adalah hubungan *backburner* atau hubungan cadangan. *Backburner* merupakan hubungan atau orang yang dijadikan pilihan kedua/cadangan pilihan kedua atau pilihan Cadangan

(Munariswati, 2025). Pada hubungan *backburner* atau hubungan cadangan, hubungan antar individu tersebut dapat terjadi dalam kurun waktu singkat maupun dalam jangka panjang tanpa adanya ikatan atau kejelasan status, ketidakjelasan ikatan atau status yang ada pada hubungan cadangan akan berdampak pada pola komunikasi dan skala prioritas yang terjadi dalam hubungan antar da individu. Hubungan cadangan cenderung bersifat romantis yang ditandai adanya ketertarikan emosional dan fisik antar dua individu, tetapi pada hubungan cadangan ini tidak memiliki status atau ikatan jelas dalam hubungan yang terjadi.

Pola interaksi yang terjadi pada hubungan cadangan bersifat abstrak, karena adanya ketidakjelasan status dan skala prioritas dalam praktik komunikasi dan interaksi antar individu didalam hubungan, Intensitas interaksi yang terjadi dapat menjadi intens dalam waktu tertentu, akan tetapi intensitas interaksi dan komunikasi yang terjadi dapat menjadi pasif dalam kurun waktu tertentu tanpa adanya alasan yang jelas antar individu. Ketidakpastian dan ketidakjelasan status hubungan, serta adanya pola komunikasi dan intensitas interaksi yang terus berubah-ubah yang terdapat pada hubungan cadangan dapat memberikan dampak bagi salah satu maupun kedua individu yang terlibat dalam hubungan cadangan.

Pada hubungan cadangan masing-masing individu memiliki peran dengan karakteristik yang cenderung berbeda maupun sama dalam satu waktu. Pada hubungan cadangan terdapat satu individu yang memiliki peran cadangan dan individu lain yang menunda kejelasan hubungan. Pada kasus tertentu, pada sebuah hubungan memungkinkan adanya peran yang sama dari dua individu dalam hubungan cadangan. Pada suatu hubungan cadangan memungkinkan adanya dua peran individu dengan peran cadangan atau dua individu dengan peran yang menunda kejelasan hubungan. Pada hubungan cadangan, individu dengan peran cadangan cenderung memberikan respon yang baik pada individu lain yang ada pada hubungan tersebut. Individu yang menjadi cadangan dalam suatu hubungan cenderung memberikan umpan balik yang cukup.

Individu yang memiliki peran cadangan dalam hubungan cadangan juga memiliki harapan atau ekspektasi tinggi terhadap umpan balik yang diberikan oleh individu lain dalam hubungan yang sama. Tingginya ekspektasi yang dimiliki suatu individu dengan peran cadangan akan berkaitan dengan perasaan kecewa yang dirasakan oleh individu tersebut, apabila individu lain tidak memberikan respon dan umpan balik yang sesuai dengan harapan dan ekspektasi individu dengan peran cadangan. Peran lain yang terdapat pada hubungan cadangan adalah individu dengan peran menunda kejelasan, Individu yang memiliki peran menunda kejelasan memiliki potensi untuk tidak memberikan kejelasan berupa status hubungan dengan sengaja atau tidak disengaja. Individu yang dengan sadar tidak memberikan kejelasan hubungan cenderung memiliki pemikiran yang berorientasi pada keuntungan yang bisa didapatkan dari individu lain pada hubungan cadangan. Individu yang memiliki peran menunda kejelasan hubungan juga berpotensi tidak menyadari respon yang individu tersebut berikan terhadap individu lain pada hubungan cadangan dapat memicu harapan dan ekspektasi yang berlebihan dari individu lain dalam hubungan cadangan. Penyebab individu yang menunda kejelasan hubungan dapat beragam, baik dapat disebabkan oleh faktor eksternal berupa respon lingkungan individu tersebut atau faktor intrapersonal individu tersebut, berupa rasa takut, kecemasan dan hambatan psikologis yang dimiliki oleh individu tersebut.

Pada era digital saat ini, mempertahankan hubungan cadangan atau sementara dengan individu lain dengan kondisi minim interaksi seperti percakapan sporadis dan ketidakjelasan status hubungan akan menghambat pembentukan hubungan interpersonal mendalam antar individu. Ketidakjelasan status hubungan marak terjadi dikalangan mahasiswa dengan beberapa faktor penyebab, seperti tekanan beban akademik, serta kemudahan dalam mengakses internet dan teknologi komunikasi. Pada umumnya hubungan cadangan dapat terjadi melalui hubungan daring

maupun kontak langsung antar individu yang ada pada hubungan cadangan atau individu yang berada dalam hubungan *backburner* .

Individu yang berada dalam hubungan *backburner* atau hubungan cadangan, cenderung tidak menyadari kondisi yang terjadi pada hubungan yang individu tersebut jalani. Pada beberapa kasus, individu yang berada dalam suatu hubungan memiliki potensi untuk menyadari hubungan yang individu tersebut jalani dengan individu lain merupakan hubungan cadangan. Individu yang berada dalam hubungan cadangan dapat menyadari perihal kondisi hubungan yang sedang dijalani karena adanya kesadaran diri sendiri dan atau karena adanya informasi atau pendapat dari individu lain diluar hubungan cadangan.

hubungan cadangan. Penyebab individu tersebut dapat menyadari sendiri hubungan yang sedang dijalani merupakan hubungan cadangan, karena adanya informasi yang dimiliki oleh individu tersebut yang berasal dari pengalaman individu tersebut dari masa lampau. Adanya tranfer informasi yang terjadi antara individu dengan individu lain pada hubungan lain, umumnya informasi yang dibagikan biasanya berasal dari hubungan pertemanan individu yang terlibat hubungan cadangan. Adanya potensi individu yang berada dalam hubungan cadangan terpapar informasi mengenai hubungan *backburner* atau *second choice* dari media sosial.

Menurut Murray, 2008 dalam (Tamu & Astuty Elvita Husa, 2023), mengatakan bahwa bentuk-bentuk kekerasan dalam hubungan pacaran berupa *physical abuse*, *emotional abuse*, *sexual abuse*. Pada hubungan cadangan kekerasan dalam hubungan dapat berupa *emotional abuse* atau kekerasan emosional, berupa rasa takut, perasaan kecewa, perasaan rendah diri, perasaan tidak nyaman serta beberapa intensi perasaan negatif. Dampak dari adanya kekerasan emosional umumnya dirasakan oleh pihak yang memiliki peran cadangan maupun kedua individu dengan peran berbeda dalam hubungan cadangan. Bentuk dari kekerasan emosional yang terjadi pada hubungan cadangan berupa pengabaian satu pihak terhadap pihak lain, pihak yang diabaikan akan merasa kesepian dan tidak dianggap dalam suatu

hubungan. Perasaan kecewa suatu pihak, karena adanya tindakan dan perkataan yang menyinggung pihak lain dalam hubungan cadangan. Perasaan sedih yang berlangsung selama kurun waktu tertentu karena adanya pengabaian oleh pihak lain dalam hubungan.

Perasaan tidak berdaya dari pihak yang memiliki peran cadangan dalam hubungan cadangan, karena ketidakberdayaan dalam mengambil keputusan terkait kejelasan hubungan yang sedang dijalani. Hilangnya rasa kepercayaan diri yang disebabkan oleh rasa tidak puas dalam hubungan cadangan yang sedang dijalani, yang kemudian dapat menyebabkan perilaku membanding-bandingkan diri sendiri dan perasaan rendah diri terhadap individu lain diluar hubungan cadangan. Perasaan tertekan yang dirasakan oleh salah satu atau kedua individu dalam hubungan cadangan, penyebab dari adanya tekanan dalam hubungan cadangan mengacu pada tuntutan salah satu pihak mengenai kejelasan hubungan cadangan yang sedang dijalani. mengenai kejelasan hubungan juga berpotensi berasal dari individu atau lingkungan sekitar dari dua individu pada hubungan cadangan.

Dengan adanya perasaan tidak puas pada diri sendiri dan hubungan, serta perasaan motivasi untuk memperbaiki diri akan berdampak pada diri suatu individu yang terdampak. Individu yang memiliki perasaan tersebut, akan berusaha memperbaiki diri menjadi lebih baik. Akan tetapi, perubahan dan proses perubahan suatu individu untuk memperbaiki diri memerlukan individu lain dalam mengawasi prosesnya, karena individu dengan motivasi megembangkan diri dengan motivasi rasa ketidakpuasan diri cenderung menggunakan cara instan dan menghalalkan segala cara guna terlihat menjadi individu yang memiliki citra lebih baik dibandingkan citra individu tersebut sebelumnya. Pada dasarnya pengalaman dan dampak dari hubungan cadangan cenderung membekas dan bertahan lama sebagai rasa takut dan trauma pada diri suatu individu yang memiliki peran sebagai cadangan dalam hubungan cadangan. Pengalaman dan trauma yang dirasakan oleh individu sebagai pemeran cadangan dalam hubungan cadangan cenderung bertahan dalam beberapa waktu. Pengalaman buruk

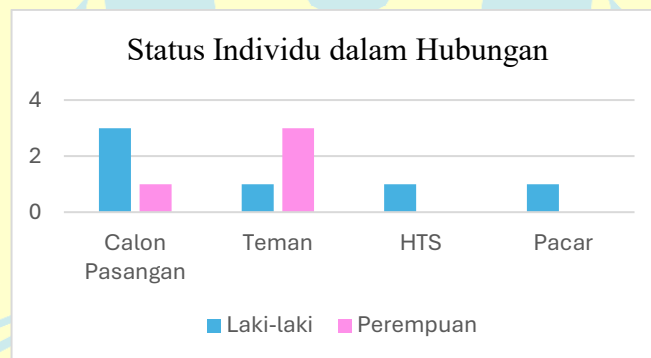
suatu individu akan mempengaruhi cara pandang individu tersebut dalam memandang suatu hubungan romantis dengan individu baru. Pengalaman dan trauma yang dirasakan oleh suatu individu akan menghambat perkembangan hubungan antar personal individu pasca menjalani hubungan cadangan. Hambatan perkembangan hubungan antar personal individu juga dipengaruhi oleh individu lain nya pada lingkungan pertemanan.

Pada beberapa individu dengan pengalaman hubungan cadangan, akan mengalami kesulitan dalam membangun komunikasi dan hubungan dengan individu baru. Beberapa individu juga dapat memulai kembali komunikasi dan hubungan dengan individu lain, pasca memiliki pengalaman menjalani hubungan cadangan. Individu yang dapat memulai kembali hubungan dan komunikasi dengan individu baru cenderung memandang pengalaman sebelumnya sebagai pembelajaran dalam menjalin hubungan. Pada individu dengan peran menunda kejelasan hubungan cenderung memiliki potensi untuk mengulangi bentuk hubungan cadangan dengan individu lain di masa yang akan datang. Beberapa individu lain dengan peran menunda hubungan juga dapat memperbaiki diri pasca hubungan cadangan dengan individu sebelumnya. Individu dengan peran menunda hubungan dapat berubah atau memperbaiki diri karena adanya faktor intrapersonal dan eksternal dari individu lain dari lingkungan pertemanan individu tersebut.

Faktor intrapersonal yang mempengaruhi perubahan individu tersebut dapat disebabkan dari adanya rasa bersalah akan hubungan sebelumnya. Individu tersebut juga dapat merasakan penyesalan dari perilaku, komunikasi dan keputusan yang ada pada hubungan cadangan yang dijalani dengan individu sebelumnya. Dengan adanya perasaan penyesalan dan bersalah, akan mendorong individu tersebut untuk memperbaiki komunikasi dan memberikan kejelasan pada individu lain yang sebelumnya ada pada hubungan cadangan yang dijalani dengan individu tersebut. Perasaan penyesalan dan bersalah juga akan mendorong

individu tersebut untuk memperbaiki diri, guna tidak mengulangi siklus hubungan cadangan dengan individu lain di masa yang akan datang.

Dengan adanya fenomena *backburner* atau hubungan cadangan yang terjadi dikalangan remaja hingga dewasa, terutama pada kalangan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Jakarta. Sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengetahui fenomena tersebut secara lebih dalam lagi, sebelum penelitian dilakukan secara lebih mendalam, maka dilakukan penelitian awal untuk memberikan gambaran sederhana mengenai fenomena *backburner* dikalangan mahasiswa dengan pengumpulan data berupa kuesioner singkat mengenai pengalaman mengenai hubungan *backburner*.



Gambar 1 1 : Status Individu Dalam Hubungan

Sumber : Ditulis oleh peneliti

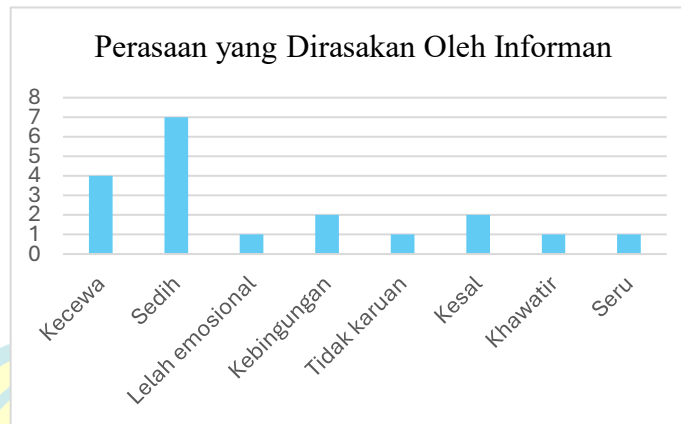
Berdasarkan hasil pra penelitian yang telah dilakukan pada 10 informan pra penelitian ‘Backburner di Kalangan Mahasiswa: Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Jakarta’, yang merupakan mahasiswa, dengan 4 informan perempuan dan 6 informan laki-laki. Menunjukkan adanya tendensi hubungan *backburner* pada beberapa jenis hubungan interpersonal sekaligus, dengan status hubungan yang lebih variatif pada informan laki-laki, hubungan dengan tendensi hubungan *backburner* terbanyak pada informan laki-laki ada pada hubungan ‘Calon pasangan’ dengan variasi hubungan ‘Teman’, ‘HTS (Hubungan Tanpa Status)’, dan pada hubungan ‘pacar’. Pada informan perempuan menunjukkan adanya

perbedaan jumlah variasi status hubungan yang cenderung lebih sedikit dibandingkan dengan informan laki-laki. Pada informan perempuan, menunjukkan status hubungan dengan tendensi hubungann *backburner* ada pada hubungan ‘teman’, dengan variasi hubungan ‘Calon Pasangan’.

Dengan adanya beberapa variasi status hubungan dengan tendensi hubungan *backburner*, memberikan implikasi mengenai hubungan *Backburner* dapat terjadi pada berbagai jenis status pada hubungan interpersonalantar individu. Pada kuesioner pra penelitian yang, informan dengan status hubungan sebagai ‘pacar’ atau pasangan menjelaskan bahwa informan merasakan adanya tendensi hubungan *backburner* karena informan merasakan adanya ketidakhadiran pasangan dalam hubungan yang informan lakukan. Pada informan dengan hubungan HTS ‘Hubungan Tanpa Status’ menyebutkan adanya kejelasan sikap individu yang menyatakan tidak siap dalam menjalin hubungan, tetapi dengan kejelasan yang diberikan oleh individu dalam hubungan.

Selanjutnya pada hubungan ‘teman’ informan dengan menyebutkan hubungan *backburner* yang nar sumber jalani disebabkan oleh sikap informan itu sendiri yang bersikap terbuka pada opsi yang diberikan oleh individu lain dalam hubungan yang dijalani. Sementara informan yang menjalani hubungan ‘Calon Pasangan’ dengan tendensi hubungan *backburner* menjelaskan bahwa informan merasa dirinya sebagai ‘opsi’ yang dimiliki oleh individu lain dalam hubungan yang dijalani. Informan menjelaskan bahwa hubungan yang dijalani, dapat terbentuk dan bertahan karena adanya ekspektasi dalam hubungan, mengenai kelanjutan status hubungan yang dijalani dan harapan terhadap individu lain dalam hubungan.

Intelligentia - Dignitas



Gambar 1 2 : Perasaan yang Dirasakan Informan

Sumber : Ditulis oleh peneliti

Informan juga menjelaskan mengenai perasaan yang dirasakan oleh informan selama menjalani hubungan dengan tendendi *backburner*. Perasaan yang dirasakan oleh informan, didominasi dengan perasaan sedih dan kecewa, perasaan sedih yang dialami oleh informan disebabkan oleh perlakuan yang dilakukan oleh individu lain dalam hubungan, yang tidak menganggap kehadiran informan dalam hubungan. Perasaan sedih yang dirasakan oleh informan juga disebabkan oleh perasaan kebingungan atau ketidaktahuan informan mengenai kejelasan dan keberlangsungan hubungan yang sedang dijalani oleh informan. Perasaan perasaan kedua yang dirasakan oleh informan adalah kekecewaan akan individu lain dalam hubungan, kekecewaan yang dialami oleh informan kemungkinan disebabkan oleh perilaku individu lain dalam hubungan yang mengacuhkan informan.

Perasaan selanjutnya adalah kesal dan kebingungan, informan merasa kesal pada individu lain dalam hubungan akibat adanya perilaku yang kurang menyenangkan yang dialami oleh informan dalam menjalani hubungan. Perasaan kebingungan juga dirasakan oleh informan, informan merasa kebingungan mengenai kejelasan dan keberlangsungan hubungan yang dijalani oleh informan, informan juga menyebutkan bahwa perasaan

bingung yang dirasakan, karena adanya perubahan perilaku yang tidak menentu dari individu lain dalam hubungan, yang mengakibatkan informan kesulitan dalam memahami keinginan individu lain dalam hubungan.

Perasaan lain yang dirasakan oleh informan adalah kelelahan emosional yang disebabkan dari adanya perubahan perilaku individu lain dalam hubungan dan perasaan negatif yang dirasakan oleh informan selama menjalani hubungan. Perasaan tidak karuan juga dirasakan oleh informan akibat adanya perasaan yang dirasakan oleh informan secara bersamaan, perasaan yang dirasakan oleh informan menjadi rancu dan tidak dapat dipahami oleh informan itu sendiri. Informan lain juga menyebutkan adanya perasaan seru yang informan alami, perasaan seru yang dialami oleh informan, kemungkinan berasal dari adanya pengalaman menyenangkan yang diberikan oleh individu dalam hubungan yang dijalani.

Perasaan yang timbul pada hubungan dengan tendensi *backburner* cenderung didominasi dengan perasaan negatif yang dirasakan oleh informan selama menjalani hubungan. Dengan adanya pra penelitian yang dilakukan memberikan gambaran awal mengenai status hubungan dan perasaan yang dirasakan oleh informan dalam menjalani hubungan dengan adanya tendensi hubungan *backburner* yang dialami oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Jakarta.

Penelitian serupa mengenai hubungan *backburner* juga pernah dilakukan oleh Punyanunt-Carter pada tahun 2024. Pada penelitian yang dilakukan oleh Punyanunt-Carter dengan metode kualitatif deskriptif yang memiliki fokus penelitian untuk mengidentifikasi motivasi individu dalam hubungan *backburner*. Punyanunt-Carter menggunakan teori *The investment model of relationship* yang dikemukakan oleh Rusbult pada tahun 1980 mengenai harapan dan keinginan individu dalam upaya pemenuhan kebutuhan afeksi dalam suatu hubungan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Punyanunt-Carter dengan informan yang merupakan perempuan, ditemukan temuan mengenai tujuan masing-masing informan dalam hubungan *backburner*. Temuan tujuan yang ditemukan oleh

Punyanunt-carter pada penelitian yang dilakukan yakni, tujuan untuk memiliki kedekatan secara fisik secara seksual, mempertahankan perasaan dan kenangan dalam hubungan sebelumnya, menjaga hubungan dengan harapan pada potensi perkembangan hubungan, membangun hubungan dengan tujuan pertemanan dengan suatu individu karena adanya kecocokan satu sama lain, hubungan yang dijalani dapat terus bertahan karena adanya kontak sosial dan tidak adanya motivasi atau tujuan tertentu yang dilakukan.

Dengan data awal penelitian dan dengan penelitian terdahulu yang pada latar belakang penelitian, menjadikan dasar alasan peneliti untuk mengembangkan penelitian guna menggali lebih lanjut mengenai penyebab dan dampak dari adanya fenomena *Backburner* yang terjadi dikalangan mahasiswa. Tujuan lain menggali fenomena *Backburner* dikalangan mahasiswa juga bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai adanya fenomena *Backburner* yang ada dikalangan generasi muda, terutama mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Jakarta.

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikemukakan pada bagian latar belakang, dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Mengapa beberapa mahasiswa FISH menjalani hubungan *backburner* ?
2. Bagaimana dampak dari hubungan *backburner* yang dijalani oleh mahasiswa FISH ?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, peneliti membatasi penelitian ini berdasarkan topik dan tema penelitian yang dikaji guna hasil penelitian yang dilakukan menjadi terarah dan fokus pada topik penelitian. Maka sebab itu, batasan masalah yang dibahas lebih lanjut dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan fenomena hubungan *backburner* yang terjadi dikalangan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri

Jakarta. Penelitian ini berfokus pada gambaran umum hubungan *backburner* atau hubungan cadangan, penyebab adanya hubungan *backburner*, tujuan individu dalam hubungan *backburner*, hingga dampak dan faktor yang mempengaruhi hubungan *backburner* atau hubungan cadangan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan khusus nya pada kajian ilmu sosial pada Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Univeritas Negeri jakarta. Dengan adanya penelitian ini juga diharapkan menampah wawasan, sumber informasi dan pengetahuan yang berguna di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Masyarakat secara luas dapat memahami fenomena hubungan *backburner* atau hubungan cadangan. Dengan adanya penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan gambaran umum mengenai hubungan cadangan yang sering terjadi di kalangan remaja hingga dewasa.
- b. Mahasiswa dan generasi remaja hingga dewasa dapat memahami mengenai fenomen hubungan *Backburner* atau hubungan cadangan yang terjadi dalam lingkungan sosial. Sehingga penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa pemahaman dan pengetahuan mengenai suatu hubungan antar individu sebagai bentuk dari keberagaman interaksi dan komunikasi sosial.
- c. Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman mengenai fenomena hubungan *backburner* atau hubungan cadangan sebagai bentuk interaksi sosial. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi hubungan *backburner* atau hubungan cadangan hingga gambaran dampak negatif dari salah satu individu dalam hubungan *Backburner* atau hubungan cadangan.